

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif karena menekankan pada aspek pengukuran secara objektif terhadap fenomena sosial, sehingga peneliti menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan suatu objek, subjek atau keadaan yang sedang diteliti tanpa adanya rekayasa dalam hubungan tentang suatu kegiatan, pandangan, sikap dan proses yang berpengaruh dalam sebuah fenomena yang sedang terjadi. Dalam menentukan aspek yang tepat untuk penelitian, peneliti membutuhkan berbagai pengetahuan untuk mengumpulkan informasi, sehingga metode deskriptif ini sangat tepat untuk menggambarkan tentang pengaruh pengetahuan tentang pajak, sistem administrasi perpajakan modern dan postur motivasi terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diteliti yang kemudian ditarik suatu kesimpulan atas sebuah penelitian tersebut (Sugiyono, 2010:117).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Klaten dengan jumlah 170.473 Wajib Pajak Orang Pribadi. Populasi ini dipilih karena masih terdapat banyaknya wajib pajak orang pribadi yang belum melaporkan kewajiban perpajakannya di KPP Pratama Klaten.

3.2.2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, apabila peneliti melakukan penelitian terhadap populasi dengan jumlah besar, sementara peneliti ingin meneliti tentang populasi tersebut sedangkan peneliti memiliki keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti

menggunakan teknik pengambilan sampel sebagai perwakilan atas populasi tersebut (Sugiyono, 2010:118).

Jumlah sampel dalam penelitian menggunakan metode Slovin, karena waktu dan dana dapat menjadi pertimbangan bagi peneliti dalam menentukan besarnya sampel.

Rumus sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Rumus: $n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$

N : Populasi dengan jumlah 170.473

n : Jumlah sampel

e : Nilai kritis (batas ketelitian) sebesar 10% atau 0,1

Maka perhitungan untuk besarnya sampel dalam penelitian ini adalah:

$$\begin{aligned} \text{Jumlah Sampel} &= \frac{170.473}{1 + 170.473 \times 0,1^2} \\ &= 99,94 \\ &= 100 \text{ Wajib Pajak Orang Pribadi} \end{aligned}$$

Dari 100 Wajib Pajak Orang Pribadi tersebut kemudian digunakan teknik *simple random sampling* untuk mengumpulkan sampel anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi tersebut karena sebagian wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Klaten tidak memiliki latar belakang pendidikan dan pekerjaan yang sama.

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan data

Dalalm penelitian ini data diperoleh melalui data primer dimana data dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui sumber pertama, yaitu wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Klaten dengan cara:

1. Angket (kuesioner)

Menurut Komalasari (2011,81) angket merupakan suatu alat pengumpul data dalam *assessment non test* yang berupa serangkaian kalimat pertanyaan untuk diajukan kepada responden (wajib pajak atau masyarakat umum). Peneliti menggunakan kuesioner tertutup dengan jawaban yang telah disediakan oleh peneliti sehingga responden tinggal memilih saja melalui Skala Likert's.

Penyebaran kuesioner ini dilakukan dengan menggunakan google dokumen yang dibagikan langsung melalui sosial media berupa *whatsapp* ataupun *e-mail* kepada wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Klaten karena untuk mempermudah dan mempercepat responden dalam melakukan pengisian. Selain itu peneliti juga mendatangi langsung responden dan membagikan kuesioner dalam bentuk *hardcopy* apabila responden menghendaki pengisian dengan menggunakan *hardcopy* karena keterbatasan teknologi.

2. Dokumentasi

Sugiyono (2013:240) menjelaskan bahwa dokumen merupakan suatu catatan tentang peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, ataupun karya-karya monumental dari seorang, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, lukisan kebijakan dan sebagainya. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mengetahui jumlah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Klaten, melalui sistem atau suatu database yang tersedia di KPP Pratama Klaten.

3.4. Operasional Variabel

Kepatuhan wajib pajak adalah suatu kondisi dimana wajib pajak meatuhi peraturan perpajakan sesuai dengan undang-undang yang berlaku dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

Pengetahuan perpajakan adalah pemahaman wajib pajak mengenai perpajakan meliputi pengertian kewajiban dan hak wajib pajak serta ketentuan dan tata cara perpajakan yang telah diatur dalam beberapa Undang-Undang perpajakan dan peraturan perpajakan lainnya.

Sistem administrasi perpajakan modern adalah penyempurnaan kinerja pada sistem administrasi agar lebih efisien dan memudahkan para pekerja ataupun wajib pajak dalam penggunaan sistem administrasi perpajakan.

Postur motivasi adalah suatu kepercayaan, sikap dan minat wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

Tabel 3.4.1.
Instrumen Penelitian

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Metode Pengukuran
1.	Kepatuhan Wajib Pajak	➤ Tingkat kepatuhan wajib pajak	➤ Pendaftaran wajib pajak ➤ Perhitungan pajak ➤ Pembayaran pajak ➤ Pelaporan SPT	Skala Likert's
2.	Pengetahuan Perpajakan	➤ Tingkat pengetahuan perpajakan	➤ Pengetahuan tentang KUP ➤ Fungsi perpajakan ➤ Pengetahuan mengenai sistem perpajakan di Indonesia.	Skala Likert's
3.	Sistem Administrasi Perpajakan Modern	➤ Reforasi sistem administrasi perpajakan	➤ Pelayanan Account Representatif yang membantu wajib pajak ➤ Pemanfaatan teknologi dan informasi dalam <i>E-Registration, E-SPT, E-Billing</i> dan <i>E-Filling</i>	Skala Likert's
4.	Postur Motivasi	➤ Postur Motivasi	➤ <i>Commitment</i>	Skala Likert's

Tabel instrument penelitian yang diolah, 2019

3.5. Metoda Analisis Data

Dalam penelitian ini data yang telah dikumpulkan diolah secara komputerisasi menggunakan program SPSS Versi 21. Program SPSS Versi 21 digunakan oleh peneliti karena merupakan aplikasi yang memiliki kemampuan analistik statistik yang cukup tinggi sehingga dapat meminimalkan salah saji dalam pengolahan data. Data yang diolah melalui program SPSS Versi 21 akan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik yang mudah untuk dibuat dan di analisis hasilnya.

SPSS Versi 21 sangat cocok untuk mengolah data penelitian di bidang sosial dan ekonomi. Sehingga jika melaksanakan penelitian sosial seperti, kesehatan, komunikasi, pendidikan, marketing, sosiologi, psikologi, politik dan sejenisnya, maka sudah relevan jika memilih SPSS Versi 21, karena SPSS Versi 21 menyediakan beragam jenis garif statistik, yang bisa mengakomodir data numerik dan analisis melalui grafik tertentu. Selain itu dapat dengan mudah untuk mengoperasikan dan menemukan beragam uji statistik di dalam SPSS Versi 21. Mulai dari statistik deskriptif, uji-uji nonparametrik statistik, distribusi frekuensi, korelasi, parametrik statistik, regresi dan uji statistik multivariat. Oleh karena itu peneliti akan menggunakan Uji Hipotesis dalam penelitian berikut.

3.5.1. Uji Statistik Deskriptif

Penelitian Statistik deskriptif digunakan sebagai teknik analisis dengan tujuan untuk menjelaskan atau memberikan gambaran jumlah kuesioner yang kembali dan perbandingan dengan kuesioner yang dikirim dengan menyajikan tabel yang berisi nilai maksimal, minimal, mean dan standar deviasi yang diperoleh dari hasil jawaban responden yang diterima. Statistik deskriptif memberikan suatu gambaran atau deskripsi tentang data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum dan minimum (Ghozali, 2011).

3.5.2. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid apabila pertanyaan dalam kuesioner tersebut dapat digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011). Uji Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pearson Correlation*.

Pengujuian validitas melalui *Pearson Correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan. Kriteria valid atau tidak apabila korelasi antar skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor pertanyaan mempunyai tingkat signifikansi dibawah 0,05 maka butir pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid, dan apabila korelasi skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat

signifikansi di atas 0,05 maka butir pertanyaan tersebut tidak valid (Ghozali, 2011).

3.5.3. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas merupakan suatu alat pengujian yang dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Dalam penelitian ini uji reabilitas yang digunakan adalah Uji Statistik *Cronbach Alpha* (α).

Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal apabila jawaban dari seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengukur reliabilitas dalam penelitian ini digunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α) apabila memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$. Sedangkan apabila sebaliknya, maka data tersebut dinyatakan tidak *reliable* (Ghozali, 2011).

3.5.4. Uji Asumsi Klasik

Dalam Uji Asumsi Klasik, peneliti menggunakan beberapa pengujian yang terbagi sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable dependen dan variable independen mempunyai kontribusi atau tidak. Model regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali 2012:160). Uji Normalitas yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian berikut dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Uji Normal Probability Plot

Pengujian *Normal Probability* dapat dilihat pada output regresi. Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Akan tetapi apabila data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Priyatno 2013:131).

b. Uji Kolmogorov – Smirnov

One Sample Kolmogorov Smirnov Test, yaitu pengujian dua sisi yang dilakukan dengan membandingkan signifikansi hasil uji (*p value*) dengan taraf signifikansi. Taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 5%, maka apabila nilai signifikansi dari nilai *Kolmogorov-Smirnov* lebih dari 5%, data yang digunakan dapat dikatakan berdistribusi normal, sedangkan apabila signifikansi data kurang dari 5% maka data dikatakan tidak berdistribusi normal.

2. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika nilai variansnya tetap, maka disebut *homoskedastisitas*. Jika nilai variansnya berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Sedangkan untuk model regresi yang baik adalah tidak terjadinya heteroskedastisitas (Ghozali, 2011: 139).

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat hasil Grafik Plot antara nilai prediksi *variable dependen* pada sumbu Y dengan residualnya ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) pada sumbu X di mana terjadi penyebaran dari titik nol atau tidak. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolonieritas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Pengujian multikolinearitas adalah pengujian yang mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel *independen*. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, *t*-hitung akan bernilai kecil dari *t*-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan *linear* antara variabel *independen* yang dipengaruhi dengan variabel *dependen* (Ghozali, 2016;103).

4. Uji Auto Korelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji model regresi linier ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka ada masalah autokorelasi. Mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam model regresi dapat dilakukan dengan *Uji Durbin – Watson (DW Test)*.

3.5.5. Uji Hipotesis

Dalam uji hipotesis ini dilakukan melalui:

1. Regresi Linier Berganda

Metode *regresi linier berganda* digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu pengetahuan pajak, sistem administrasi perpajakan modern dan postur motivasi terhadap variabel dependen yaitu kepatuhan wajib pajak. Karena jumlah variabel independen atau X nya ada 3 variabel maka regresi yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Rumus dalam metode ini adalah $Y = a + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + e$

Keterangan :

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

X_1 = Pengetahuan Pajak

X_2 = Sistem Administrasi Perpajakan Modern

X_3 = Postur Motivasi

A = Konstanta

β = Koefisien Regresi

E = Error

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 adalah antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), artinya semakin besar nilai R^2 maka akan semakin baik model regresi dengan data yang ada, hal ini berarti bahwa keseluruhan variabel bebas secara bersama-sama mampu menerangkan variabel terikatnya. Sedangkan nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen sangat terbatas.

3. Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independennya (pengetahuan pajak, sistem administrasi perpajakan modern dan postur motivasi) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (kepatuhan wajib pajak orang pribadi) dimana jika probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka hasilnya signifikan berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.